

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bertemu langsung ke lokasi penelitian. Hal tersebut penulis lakukan agar mendapatkan informasi dan data yang valid terkait dengan topik penelitian.

1. Pelestarian Arsip Koran Lama Tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

Untuk melihat kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh pihak Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan penelitian yaitu Bapak Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH) sebagai pendiri sekaligus pemilik museum dan Bapak Mufti Mutawatir TWH, S.Sos selaku sekretaris museum.

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara sudah dilakukan oleh pihak museum. Hal tersebut dinyatakan oleh informan 1 bahwa :

“Pelestarian memang sangat dibutuhkan untuk koran-koran lama yang sudah sangat jarang untuk didapatkan sekarang akan tetapi dengan menjaga dan merawat koran lama tersebut bisa dikatakan bahwa kami telah melakukan kegiatan pelestarian meskipun hanya dengan memajang dan membersihkan koran lama tersebut”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Untuk kegiatan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 yang kami lakukan adalah dengan menjaga arsip tersebut dengan cara membersihkan arsip koran lama secara berkala dengan kemoceng agar arsip koran lama tersebut tetap bersih meskipun alat yang kami gunakan hanya seadanya tapi bisa menjadi upaya untuk menjaga arsip koran lama tahun 1942-1992 tersebut dan untuk kegiatan pelestarian itu sendiri kami lakukan setiap hari”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos,

Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di museum perjuangan pers sumatera utara telah dilaksanakan dengan baik dilihat dari kebersihan museum dan arsip koran lama tahun 1942-1992. Peneliti juga melihat bahwasanya kegiatan pelestarian dilakukan berdasarkan kemampuan dan cara yang sederhana akan tetapi hal tersebut bisa menjadi alternatif untuk meminimalisir kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di museum perjuangan pers sumatera utara.

Fungsi dan tujuan pelestarian yang dilakukan oleh Pihak Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara Sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1 bahwa :

“Untuk fungsi pelestarian kemungkinan sebagai fungsi pendidikan ya, karena sudah banyak yang meneliti koleksi dimuseum ini termasuk pada penelitian ini yang meneliti tentang arsip koran lama tahun 1942-1992, selain itu banyak siswa yang datang ke museum untuk belajar mengenai sejarah koran lama, koleksi serta museum ini sendiri”.

(Drs. H. Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Tujuan dari pelestarian itu sendiri menurut saya adalah bagaimana cara kita dalam merawat arsip koran lama tahun 1942-1992 ini terjaga dari kerusakan yang fatal yang mengakibatkan informasinya didalamnya menghilang dan tidak dapat lagi memberikan informasi terhadap peneliti yang ingin meneliti sejarah pers”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pelestarian di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara yaitu dengan senantiasa menjaga arsip koran lama tahun 1942-1992 agar dapat tetap utuh sehingga dapat memberikan informasi seputar sejarah perjuangan pers dimasa lalu kepada generasi muda.

Di dalam Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara memiliki koleksi yang banyak termasuk arsip koran lama tahun 1942-1992 yang pastinya memiliki kerusakan yang beragam. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1 bahwa :

“Kondisi arsip koran lama tahun 1942-1992 pastinya memiliki kerusakan akan tetapi kami meminimalisir kerusakan tersebut dengan melakukan pembersihan secara teratur”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Untuk kondisi seperti yang kakak lihat arsip koran tahun 1942-1992 memiliki kerusakan yang bermacam-macam ada yang kerusakannya seperti kertasnya yang sudah robek, tulisannya yang sudah tidak dapat dibaca serta sebagian koran lama tersebut kertasnya sudah lusuh dan kotor. Untuk memperbaikinya sebagian arsip koran lama kami lem dan tempelkan di karton serta sebagian lagi kami masukkan ke plastik tentunya kami bersihkan selalu”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kondisi arsip koran lama tahun 1942-1992 cukup memprihatinkan. Karena sebagian dari arsip koran tersebut tidak dilapisi oleh plastik pelindung sehingga keadaan kertasnya terlihat menguning, kusam dan robek di bagian sisi koran. Akan tetapi sebagian dari arsip koran lama tersebut telah dimasukkan ke plastik klip serta memberikan plastik pelindung dan karton.

Pelestarian sangat penting dilakukan secara teratur dan berkepanjangan. Oleh karena itu pihak Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara harus memiliki jadwal rutin dalam melakukan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 agar arsip koran lama tersebut tetap terjaga dan tahan lama. Adapun kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh pihak museum perjuangan pers sumatera utara seperti yang dipaparkan oleh informan 1 bahwa :

“Untuk kegiatan pelestarian ya tentunya dengan membersihkan setiap sudut ruangan agar koleksi yang disimpan tidak terganggu oleh

serangga dan tentunya arsip koran lama juga kami bersihkan selalu agar tidak ada debu yang menempel” . (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Kalau proses itu panjang ya mulai dari awal sampai seterusnya. Jadi untuk masalah pelestarian awalnya hanya kita simpan aja terus kami hanya membersihkan arsip koran lama tersebut setiap hari dengan menggunakan kemoceng, menyapu ruangan agar tetap bersih. Serta kami memberikan obat anti rayap agar arsip koran lama tidak dimakan rayap”.

(Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 yang dilakukan oleh pihak museum bukan hanya membersihkan ruangan dan arsip koran lama akan tetapi memberikan obat anti rayap pada koleksi. Hal tersebut dapat peneliti lihat bahwasanya koleksi tersebut tetap bersih dan tidak dihinggapi oleh rayap.

Dalam proses pelestarian pasti ada faktor-faktor penyebab kerusakan arsip koran lama. Untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1 bahwa :

“Kalau faktor penyebab kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di museum ini yaitu rayap. Rayap sangat menyukai koran lama karena koran lama sering kali lembab jika disusun secara tertumpuk dan jika terkena tetesan air hujan jadi dengan keadaan lembab tersebut rayap bisa bertahan hidup dan berkembang biak selain itu koran lama inikan mempunyai bau yang khas yang sangat disukai oleh rayap” . (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Kami juga memastikan bahwa ruangan senantiasa kering dan terhindar dari tetesan air hujan. Selain itu kami juga memastikan bahwa atap museum ini bocor atau tidak. Karena jika atap museum

bocor hal tersebut bisa mengakibatkan kerusakan yang sangat fatal bagi arsip koran lama”.

(Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya telah terjadi kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Karena dapat dilihat dari kondisi dan keadaan dari arsip koran lama itu sendiri seperti adanya bercak-bercak kotor diatas permukaan kertas koran, adanya bekas robekan dimakan oleh rayap serta coretan.

Setelah mengetahui faktor penyebab kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, perlu adanya tindakan dalam pencegahan kerusakan arsip koran lama tersebut. sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1 bahwa :

“Untuk pencegahan kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992, kami menggunakan plastik klip atas saran dari Kopi Murah (Komunitas Peduli Museum dan Sejarah) sebagai salah satu bentuk pelestarian agar arsip tersebut tidak dimakan rayap. Selain itu kami juga memperbanyak arsip dengan memfotokopi agar dapat terus dipajang di dinding museum jika arsip yang asli sudah tidak bisa di selamatkan lagi serta tidak lupa kami melakukan pembersihan berkala terhadap arsip koran tersebut”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa:

“Selain itu kami juga membeli obat anti rayap untuk diletakkan di lemari-lemari koleksi selebihnya kami hanya meletakkan arsip koran lama tersebut di karton dan kami memastikan bahwa ruangan museum ini tidak ada yang bocor karena koran lama ini sangat rentan rusak jika terkena air”.

(Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya arsip koran lama tahun 1942-1992 yang telah mengalami kerusakan yang cukup fatal tersebut diletakkan di plastik klip oleh pihak museum, diperbanyak dengan fotokopi, dan dilapisi

oleh karton dan plastik kaca kemudian ditempelkan kedinding menggunakan selasiban.

Setiap museum pasti mempunyai tindakan untuk memperbaiki koleksi yang dimiliki. Seperti halnya Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, dalam proses memperbaiki kerusakan arsip koran lama terkhususnya tahun 1942-1992, pihak museum memiliki cara tersendiri dalam memperbaiki arsip koran lama tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1 bahwa:

“Dalam memperbaiki arsip koran tahun 1942-1992 biasanya kami menggunakan lem sebagai perekat untuk koran yang sudah robek, untuk koran lama yang sudah rusak parah kami akan menurunkannya dan tidak memajangnya lagi diruangan atau biasanya kami potokopi itupun jika tulisannya masih bisa terbaca sebagiannya kami gunakan plastik klip supaya koran lama tetap terjaga (enkapsulasi)”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 pernyataan di atas bahwa:

“Untuk memperbaiki arsip koran lama tahun 1942-1992 kami lakukan dengan hati-hati dengan menggunakan lem dan menempelkannya di karton serta kami berikan plastik pelindung (laminasi) agar tidak terjadi kerusakan yang semakin fatal ”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa cara memperbaiki arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara dengan melakukan tindakan hati-hati dengan menggunakan lem dan menempelkannya di karton dan melapisi dengan plastik pelindung agar arsip koran lama tersebut terjaga serta memperbanyak arsip koran lama yang masih terlihat tulisannya dengan tindakan Fotokopi.

2. Tantangan dan Kendala yang dihadapi Oleh Pihak Museum dalam Melakukan Pelestarian Arsip Koran Lama Tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara dapat diketahui bahwa museum tersebut tentunya mempunyai tantangan dan kendala dalam melakukan pelestarian. Selain hanya melakukan pelestarian seadanya, Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki kebijakan dan SOP dalam melaksanakan pelestarian dan perawatan arsip, kurangnya SDM (*Sumber Daya Manusia*) serta anggaran dana.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan 1 yaitu:

“Dari pelestarian kami hanya melakukan dengan seadanya seperti melindungi arsip koran lama terkhusus tahun 1942-1992 dengan meletakkannya di dalam plastik klip agar terhindar dari rayap serta melakukan pembersihan secara teratur”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa: “Selain itu masalah dana. Karena untuk melakukan pelestarian dibutuhkan anggaran dana yang besar. kemudian kurangnya suplai dan support dari pemerintah terkait dengan pelestarian arsip koran seperti obat anti rayap dan alat lainnya yang sangat dibutuhkan oleh pihak museum dalam mengatasi kerusakan arsip koran tersebut. dan yang terakhir yaitu SDM (*Sumber Daya Manusia*), hal ini dikarenakan kami bukan seorang yang ahli dalam melakukan pelestarian dan perawatan arsip koran lama terkhusus tahun 1942-1992”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Dari pernyataan di atas penulis menguraikan tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pihak museum dalam melakukan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara antara lain :

a. Tantangan dan Kendala Terkait Manajemen Pelestarian

Perlu diketahui bahwa pelestarian sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga dan merawat arsip koran lama agar awet dan tahan lama sehingga dapat dilihat dengan jelas isi dan informasi dari koran lama tersebut. sehingga diperlukannya kebijakan pelestarian agar pelaksanaan pelestarian tersebut teratur dan maksimal. Terkait dengan manajemen pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, mereka tidak memiliki dan tidak menggunakan kebijakan dan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pelestarian dan perawatan arsip koran lama. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara oleh informan 1 bahwa :

“Untuk kebijakan dan SOP pelestarian dan perawatan kami tidak memilikinya karena museum ini tidak seperti museum-museum lainnya yang menggunakan kebijakan dan SOP dalam melakukan pelestarian dan perawatan koleksi”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa: “Museum ini belum memiliki kebijakan dan SOP dalam melakukan pelaksanaan pelestarian dan perawatan, kami hanya melakukan pelestarian dengan sederhana tanpa mengikuti prosedur apapun”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

b. Tantangan dan Kendala Terkait Tenaga (SDM)

Dalam melaksanakan pelestarian dibutuhkan SDM (*Sumber Daya Manusia*) yang mumpuni dan mengerti mengenai pelestarian arsip koran lama. Dalam pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, belum memiliki sumber daya manusia yang berlatar belakang seorang kurator. Sehingga dalam melakukan pelestarian hanya dilakukan dengan seadanya tanpa melakukan pelestarian yang bersifat fundamental seperti kegiatan fumigasi, laminasi, enkapsulasi dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan informan 1 bahwa :

“Untuk SDM tentunya sangat diperlukan apalagi yang punya keahlian dalam melakukan pelestarian arsip koran lama akan tetapi pada museum ini belum ada yang berlatang belakang pendidikan sebagai kurator jadi kami melakukan pelestarian dengan seadanya saja”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa: “SDM (*Sumber Daya Manusia*) di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara sangat diperlukan karena selain saya harusnya ada cadangan untuk melakukan pelestarian dan tentunya memiliki kecakapan dan kemampuan dalam melakukan pelestarian sehingga pelestarian arsip koran lama dapat dilakukan secara maksimal”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya kegiatan pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara telah dilaksanakan akan tetapi kegiatan tersebut tidak maksimal dikarenakan peneliti dapat melihat bahwa pihak museum tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai kurator yang mana kurator tersebut adalah seseorang yang mengerti dan paham mengenai kegiatan pelestarian sehingga pelestarian yang dilakukan oleh pihak museum tidak sesuai dengan pelestarian yang dilakukan oleh museum lain.

c. Tantangan dan Kendala Terkait Laboratorium (Ruangan)

Dalam melakukan pelestarian dan perawatan tentunya memerlukan ruangan yang memadai agar tidak terhalang oleh kegiatan lainnya. Akan tetapi pada Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki ruangan khusus sebagai tempat untuk laboratorium atau ruangan khusus untuk dilakukannya proses perbaikan arsip koran lama. Pihak museum tersebut menggunakan ruangan museum itu sendiri sebagai tempat perbaikan arsip koran

lama yang rusak. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan 1 bahwa :

“Belum ada di museum ini sebuah ruangan khusus yang digunakan sebagai tempat perbaikan arsip koran lama, ya jika mau memperbaiki arsip koran lama kami menggunakan ruangan museum ini saja yang masih lapang dan tidak menghambat kegiatan lainnya”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Kemudian, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa: “Pada museum ini ruangan atau laboratorium khusus belum ada, kami hanya memanfaatkan ruangan yang lapang untuk memperbaiki arsip koran lama yang rusak”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya ruangan museum perjuangan pers sumatera utara tidak terlalu luas. Justru ruangan tersebut hanya cukup untuk tempat koleksi saja. Oleh karena itu museum tersebut perlu tempat tambahan untuk melakukan kegiatan perbaikan koleksi agar tidak mengganggu pengunjung yang berkunjung kesana.

d. Tantangan dan Kendala Terkait Dana

Dalam proses melakukan pelestarian arsip koran lama diperlukan anggaran dana yang besar sehingga pelestarian tersebut tidak berhenti ditengah jalan. Pada Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki anggaran dana dari pemerintah. Namun, anggaran mereka dapatkan dari dana pribadi sehingga proses pelestarian dilakukan dengan seadanya dan sumbangan relawan yang berkunjung ke museum tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan 1 bahwa :

“Kalau berbicara tentang dana ya pastinya kami menggunakan dana pribadi untuk pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992, untuk bagian kerjasama kami tidak bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain sehingga semua anggaran untuk hal pelestarian dan lain sebagainya itu merupakan dana pribadi pihak museum”. (Drs. H.Muhammad Tok Wan Hari (TWH), Pada hari Kamis,

Tanggal 06 Juni 2024, J Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

Selain itu, informan 2 menambahkan pernyataan di atas bahwa: “Untuk melakukan pelestarian ini kan sangat panjang prosesnya, tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga kami melakukan pelestarian dengan seadanya seperti melindungi arsip koran lama tahun 1942-1992 kedalam plastik klip, memperbanyak arsip koran dengan memfotokopi arsip koran lama tersebut dan tentunya membersihkan arsip koran lama secara teratur agar terhindar dari debu dan kami juga terkadang mendapatkan sumbangan obat anti rayap dari relawan yang datang ke museum”. (Mufti Mutawatir TWH, S.Sos, Pada hari Kamis, Tanggal 06 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara).

B. Pembahasan

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 bahwa museum memiliki tanggung jawab untuk menyimpan, menjaga, mengamankan, dan memanfaatkan koleksinya sebagai benda cagar budaya. Dengan demikian, museum dapat melakukan dua peran yaitu sebagai tempat melestarikan dan memberikan informasi. (Supriatna et al., 2024). Pelestarian tidak semata-mata berkaitan dengan kegiatan pemugaran bangunan kuno tetapi juga dokumen kuno seperti arsip koran lama. Pelestarian mencakup upaya untuk mempertahankan, melindungi, mempertahankan, mengembangkan, dan memanfaatkan kekayaan budaya. (Ardiwidjaja, 2018).

1. Pelestarian Arsip Koran Lama Tahun 1942-1992 Di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 telah dilakukan oleh pihak Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara. Hal tersebut merupakan salah satu langkah untuk menyelamatkan arsip koran lama tahun 1942-1992 dari kerusakan. Sebagaimana menurut Michael Roper (1989), bahwa pelestarian merupakan seluruh prosedur untuk menjaga integritas dan konten arsip, termasuk keuangan, sarana, sumber daya

manusia, metode, dan teknik, serta penyimpanan arsip untuk mencegah kerusakan dan memperbaiki arsip yang rusak (Roeliana & Yogopriyatno, 2023).

Pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara dilakukan dengan alat dan cara yang sederhana seperti membersihkan arsip koran lama secara berkala, membersihkan setiap sudut ruangan, memberikan obat anti rayap di lemari-lemari koleksi, melindungi arsip koran lama dengan meletakkan didalam plastik klip serta memperbanyak arsip koran lama dengan melakukan fotokopi serta melakukan perbaikan arsip koran lama dengan laminasi dan enkapsulasi secara sederhana. Alat untuk melakukan proses pelestarian seperti kemoceng, sapu, serbet dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan pelestarian yaitu sebagai upaya untuk menjaga nilai informasi dari dokumen yang disimpan dan menjaga fisik dokumen dari kerusakan (Asaniyah, 2017).

Selain itu dalam melakukan proses pelestarian, SOP (*Standar Operasional Prosedur*) menjadi salah satu poin penting dalam melakukan proses pelestarian. Sebagaimana Moekijat (2008) menyatakan bahwa SOP (*Standar Operasional Prosedur*) adalah urutan langkah-langkah atau pelaksanaan tugas, termasuk lokasi, metode, waktu, tempat, dan siapa yang melakukannya. Kemudian menurut Sailendra (2015), SOP (*Standar Operasional Prosedur*) merupakan panduan yang digunakan untuk menjamin bahwa operasi perusahaan atau organisasi berjalan dengan lancar (Suwartini & Sumiyati, 2019).

Namun, dalam melakukan proses pelestarian, pihak museum tidak menggunakan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) sebagai salah satu panduan dalam melakukan pelestarian karena Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki SOP tersebut. sehingga pada proses pelestarian yang pihak museum lakukan kurang efektif dan tidak maksimal. Sebagaimana seperti didalam penelitian Bektu Mar'atun Aisyiyah dan Roro Isyawati Permata Ganggi (2019), Dinamika

Pelestarian Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Koleksi Jogja *Library Center*, pada penelitian tersebut disebutkan bahwa kegiatan pelestarian di Jogja *Library Center* memiliki SOP (*Standar Operasional Prosedur*) seperti perawatan bahan pustaka, laminasi, restorasi, penjilidan, pembuatan kotak pelindung, fumigasi dan alih media sehingga proses pelestarian yang dilakukan oleh pihak Jogja *Library Center* berjalan secara maksimal.

Kemudian beberapa faktor-faktor penyebab kerusakan arsip koran lama di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara sesuai dengan hasil wawancara oleh kedua informan ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab kerusakannya antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam karakteristik bahan koleksi itu sendiri (Tumurang, 2024). Karena arsip koran lama merupakan bahan yang mudah rapuh dan robek hal tersebut menjadi salah satu penyebab utama dalam kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan dari luar koran (Hartono, 2016). Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua informan penelitian bahwa faktor penyebab kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992 adalah faktor lingkungan seperti kelembapan udara dan hujan. Oleh karena itu pihak museum harus selalu memastikan ruangan museum tidak terjadi kerusakan. Kemudian faktor biota seperti rayap yang dengan mudah merusak koran lama karena dia sangat menyukai kelembapan koran lama tersebut sehingga rayap tersebut dengan mudah berkembang biak disana.

Setelah itu, perlu dilakukannya sebuah pencegahan guna melindungi koleksi. Dari hasil wawancara dengan kedua informan

penelitian ditemukan bahwa cara pencegahan arsip koran lama tahun 1942-1992 di museum perjuangan pers sumatera utara diantaranya :

- a. Dalam mengatasi faktor internal, pihak museum melakukan cara dengan rutin membersihkan arsip koran lama tahun 1942-1992 serta memastikan ruangan senantiasa kering agar arsip koran lama tidak lembab.
- b. Dalam mengatasi faktor eksternal, seperti faktor lingkungan pihak museum melakukan perbaikan terhadap atap museum yang bocor agar air hujan tidak mengenai arsip koran lama yang bisa menyebabkan kerusakan yang fatal. Kemudian pencegahan faktor biota, pihak museum melakukan pembersihan secara menyeluruh kesetiap sudut ruangan, memberikan obat anti rayap ke lemari-lemari koleksi arsip koran lama dan memasukkan arsip koran lama terkhusus tahun 1942-1992 ke dalam plastik klip agar rayap tidak merusaknya.

Dalam melakukan usaha perbaikan koleksi, pihak Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara melakukan beberapa cara untuk memperbaiki arsip koran lama tahun 1942-1992 diantaranya :

- a. Laminasi

Laminasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak museum dalam melakukan perbaikan arsip koran lama tahun 1942-1992. Laminasi sendiri merupakan kegiatan melapisi koleksi dengan kertas khusus agar bahan pustaka menjadi lebih awet (Kautsar et al., 2022). Sebagaimana pernyataan wawancara yang disampaikan oleh kedua informan bahwa museum perjuangan pers melakukan pelapisan arsip koran lama menggunakan karton dan plastik kaca kemudian direkatkan menggunakan lem atau selasiban. Ternyata hal tersebut cukup efektif dalam mengatasi kerusakan arsip koran lama tahun 1942-1992.

b. Enkapsulasi

Enkapsulasi menjadi salah satu metode yang direkomendasikan oleh relawan yang berkunjung ke museum. Enkapsulasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan melindungi koleksi yang sudah rapuh dengan mempertahankan kertas dengan bahan pelindung (Salman & Marlina, n.d.). Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan bahwa dalam melindungi arsip koran lama tahun 1942-1992 dengan meletakkan arsip koran lama di dalam plastik klip hal tersebut dimaksudkan agar arsip koran lama senantiasa kering dan terlindung dari kerusakan.

2. Tantangan dan Kendala yang dihadapi Oleh Pihak Museum dalam Melakukan Pelestarian Arsip Koran Lama Tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara.

Tantangan dan kendala merupakan hambatan atau rintangan yang biasanya menjadi pembatas atau penghalang serta pencegah untuk mencapai tujuan atau sasaran sehingga mengakibatkan terjadinya pembatalan dalam melakukan atau melaksanakan tugas pekerjaan (Sutriyanti, 2023).

Didalam melaksanakan kegiatan pelestarian di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tentu memiliki tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pihak museum. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara dapat diketahui bahwa museum mempunyai tantangan dan kendala dalam melakukan pelestarian yaitu :

a. Tantangan dan Kendala Terkait dengan Manajemen

Pada Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara ditemukan ada beberapa tantangan dan kendala terkait dengan bagian manajemen. Tantangan dan kendala terkait manajemen itu sendiri merupakan sebuah tanggung jawab dan prosedur bagaimana yang harus diikuti dalam melakukan proses pelestarian (Martootmodjo,

2016). Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan penelitian bahwa museum perjuangan pers sumatera utara dalam melakukan proses pelestarian tidak memiliki dan menggunakan kebijakan dan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dalam melaksanakan pelestarian dan perawatan arsip koran lama tahun 1942-1992 hal tersebut menjadi sebuah perbandingan dan perbedaan yang signifikan terhadap museum lainnya dalam melaksanakan proses pelestarian.

b. Tantangan dan Kendala Terkait dengan Tenaga (SDM)

SDM (*Sumber Daya Manusia*) merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah proses pelestarian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Robert L. Mathis dan John H. Jacson (2001) mengenai perencanaan sumber daya manusia, yaitu proses analisis dan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. (Sufaidah, 2023). Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan penelitian ditemukan bahwa dalam pelestarian arsip koran lama tahun 1942-1992 di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara, belum memiliki sumber daya manusia yang berlatar belakang seorang kurator. Sehingga dalam melakukan pelestarian dan perawatan arsip koran lama hanya dilakukan dengan seadanya dan pelestarian menjadi tidak maksimal.

c. Tantangan dan Kendala Terkait dengan Laboratorium (Ruangan)

Dalam melakukan pelestarian ruangan adalah sebuah tempat yang digunakan dalam melakukan perbaikan koleksi. Sebagaimana pernyataan kedua informan penelitian ditemukan bahwa Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki ruangan khusus sebagai tempat untuk laboratorium atau ruangan khusus untuk dilakukannya proses perbaikan arsip koran lama. Pihak museum hanya menggunakan ruangan museum tersebut

sebagai tempat perbaikan arsip koran lama sehingga kegiatan tersebut tidak luwes dan kurang efektif.

d. Tantangan dan Kendala Terkait dengan Dana

Dana sangat penting dalam melakukan proses pelestarian. Pendanaan ini tentu tergantung dari lembaga tempat perpustakaan atau museum bernaung (Martroatmodjo, 2016). Sebagaimana pernyataan oleh kedua sumber informan ditemukan bahwa Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara tidak memiliki anggaran dana dari pemerintah ataupun lembaga lain. Namun, anggaran yang mereka dapatkan dari dana pribadi sehingga proses pelestarian dilakukan dengan seadanya dan sumbangan relawan yang berkunjung ke museum tersebut.

C. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu berimplikasi pada bidang sosial dan bidang keilmuan perpustakaan.

1. Sosial

Implikasi dalam bidang sosial yaitu berhubungan dengan pentingnya arsip koran lama menjadi sumber pembelajaran yang berharga untuk siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum,. Arsip koran lama terkhusus tahun 1942-1992 ini memberikan bahan untuk penelitian, tugas sekolah, dan pembelajaran sejarah yang lebih mendalam. Dengan mendapatkan akses ke berita, iklan, dan editorial dari masa lalu, orang dapat mempelajari dan menganalisis perspektif, prinsip, dan peristiwa dari sudut pandang yang lebih relevan. selain itu pelestarian arsip koran di Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara ini juga dapat memperkuat nilai-nilai tanggung jawab sosial dan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian warisan budaya dan sejarah. Ini juga memberikan contoh tentang pentingnya menjaga dan menghargai sumber daya budaya sebagai bagian dari tanggung jawab kita terhadap generasi mendatang.

2. Keilmuan Perpustakaan

Implikasi dalam bidang keilmuan perpustakaan berhubungan dengan pentingnya kegiatan pelestarian di sebuah perpustakaan atau museum. Hal tersebut dikarenakan sebagai upaya untuk melindungi dan merawat arsip koran menjadi awet dan tahan lama. Selain itu pelestarian arsip koran melibatkan penerapan teknik konservasi khusus yang relevan dalam ilmu perpustakaan. Ini mencakup pemahaman tentang cara menyimpan, merawat, dan memperbaiki dokumen bersejarah untuk menghindari kerusakan lebih lanjut. Pengetahuan tentang bahan, lingkungan penyimpanan, dan teknik perbaikan kertas menjadi penting dalam memastikan bahwa arsip tetap dapat diakses dalam kondisi baik. Oleh karena itu kegiatan pelestarian harus dilakukan dengan baik dan benar agar koleksi tetap terjaga maka diperlukan tindakan dari seorang kurator profesional yang mampu melakukan pelestarian. Oleh karena itu pihak perpustakaan atau museum perlu mengikuti serangkaian pelatihan khusus terkait dengan kegiatan pelestarian yang mana dengan mengikuti pelatihan tersebut kegiatan pelestarian yang dilakukan di museum akan semakin terarah dan maksimal.